

PEMBENTUKAN KADER ANAK SEKOLAH DASAR: LITTLE NURSE DI SDN 02 BANGETAYU WETAN KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Nutrisia Nu'im Haiya¹⁾, Dyah Wiji Puspitasari¹⁾, Wahid Hasyim Alkanda²⁾, Adina Adelina²⁾, Nana Andriana²⁾, Misnawati²⁾.

¹⁾Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) ²⁾Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

ABSTRACT

School Health Enterprises (UKS) is a business programmed by the government in improving public health, especially school children. UKS in implementing the work program under the guidance and supervision of Puskesmas. This requires a fairly good participation, which requires the Puskesmas to instill school cadres, so that community participation can run optimally, in this case the school community. The purpose of this program is to form a cadre of schoolchild with the name of Little Nurse to monitor the health development of school children in SDN 02 Bangetayu Wetan. The method used in fostering the participation of school students in improving school health through cadre selection, training and the formation of schoolchildren cadre, then named Little Nurse. Little Nurse is formed with 26 elementary school students consisting of grades 4 and 5. After being trained with some basic materials, little nurse members are inaugurated by the Head of Puskesmas. And furthermore work under the direction and supervision of Bangetayu Health Center, which can be further guidance by puskesmas or subsequent service program.

Keywords: Little Nurse, Kader Anak Sekolah, School Health Enterprises (UKS)

Pendahuluan

Pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan, baik biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yang merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk secara komprehensif.

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu,

maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit.

Setiap sekolah sekarang wajib memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Pemerintah daerah wajib menyiapkan anggaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal secara nasional. Keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan bangsa Indonesia terutama untuk generasi muda

penerus bangsa harus lebih diprioritaskan demi terciptanya bangsa dan negara yang kuat dan bersahaja. Dengan pembentukan kader kesehatan sekolah dalam wadah UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), diharapkan anak-anak mampu menjadi vektor kesehatan ke dalam keluarga masing-masing, sehingga terbentuklah perilaku kesehatan dalam masyarakat terkecil di tiap tatanan rumah tangga, yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat pada umumnya.

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat ditargetkan 100% mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjaringan kesehatan. Melalui penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat diharapkan dapat menapis atau menjaring anak yang sakit dan melakukan tindakan intervensi secara dini, sehingga anak yang sakit menjadi sembuh dan anak yang sehat tidak tertular menjadi sakit (Dinkes Jateng, 2013).

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat di Jawa Tengah oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2013 sebesar 87,79%, lebih tinggi dibandingkan cakupan tahun 2012 (70,08%). Melalui program pembentukan kader sekolah yang diberi nama Little Nurse ini akan menjembatani pemerintah dalam hal ini Puskesmas Bangetayu untuk menumbuhkan peran serta masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program Little Nurse ini di bentuk

oleh tim perawat dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (FIK UNISSULA), yang mana FIK UNISSULA telah bekerjasama dengan Puskesmas Bangetayu selama kurang lebih 5 tahun untuk ikut mengelola wilayah binaan Puskesmas Bangetayu.

Target dan Luaran

Target dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: seluruh masyarakat sekolah khususnya siswa-siswa yang terpilih menjadi anggota little nurse SDN 02 Bangetayu Wetan.

Luaran program pengabdian ini adalah terbentuknya kader anak sekolah yang diberi nama Little Nurse yang akan bertugas melakukan pengawasan terhadap perkembangan kesehatan anak sekolah dibawah pengawasan Pembina UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN 02 Bangetayu Wetan. Little Nurse dibentuk dengan proses pelatihan kader sekolah, bekerjasama dengan Puskesmas bangetayu memberikan pelatihan dasar kader sekolah. Setelah dinyatakan lulus dalam pelatihan maka siswa-siswa peserta pelatihan berhak menjadi anggota little nurse yang selanjutnya dilantik oleh kepala Puskesmas menjadi anggota yang sah Little Nurse. Membuat buku panduan little nurse yang diberikan kepada pembina UKS, yang dapat digunakan untuk selanjutnya. Serta melaksanakan program pendidikan dan promosi kesehatan secara berkelanjutan, khususnya dalam kesehatan sekolah.

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *empowering*. Memberdayakana masyarakat sekolah dalam hal ini siswa-siswa sekolah dasar. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan masyarakat dengan bentuk penggalan kemampuan, kompetensi, daya pikir dan kreatifitas masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut.

Metode *empowering* dilakukan dengan cara memilih siswa-siswa kelas 4 dan 5 yang bersedia dan mampu menjadi kader kesehatan sekolah/ *little nurse*. Pemilihan *little nurse* dilakukan bersama pembina UKS dan wali kelas. Dipilih siswa-siswa kelas 4 dan 5 karena mereka lebih besar dari segi umur dibanding kelas dibawahnya.

Kelas 6 tidak diikuti menjadi kader dengan alasan tidak dapat menjalankan tugas lebih lama dikarenakan sebentar lagi lulus sekolah, sehingga akan menjadi permasalahan tersendiri untuk rekaderisasi saat mereka lulus nanti. Juga dengan alasan lain, yaitu konsentrasi belajar untuk menghadapi ujian akhir sekolah, sehingga untuk menjalankan tugas sebagai *little nurse* dimungkinkan tidak dapat maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan membentuk *little nurse* ini sudah pernah dilakukan 5 tahun yang lalu di sekolah dasar yang sama, olehkarenanya hal ini dilakukan kembali untuk membentuk kader baru. Yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dengan beberapa tahapan. Tahap awal adalah survei tempat dan sosialisasi program kepada pihak sekolah didampingi oleh Puskesmas bangetayu. Kemudian mendiskusikan sistematis pelaksanaan pembentukan *little nurse*.

Tahap selanjutnya memilih siswa-siswi yang akan diberikan pelatihan *little nurse* dengan memilih siswa yang berkompeten, tidak hanya didalam kemampuan kognitif saja namun kemampuan psikomotor juga menjadi pertimbangan pemilihan siswa yang hendak menjadi *little nurse*. Dengan proses tersebut didapatkan jumlah *little nurse* sebanyak 26 orang siswa dari perwakilan kelas 4 dan 5.

Tahap berikutnya pelatihan siswa-siswa yang terpilih menjadi *little nurse* dengan memberikan pelatihan dengan 2 materi dasar, yaitu tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), Prilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) tatanan sekolah. Dari kedua materi dasar tersebut di jabarkan beberapa sub bagian. Setelah pemberian materi selesai, selanjutnya dilakukan test kemampuan/ evaluasi dari pelatihan yang telah dilakukan, untuk menentukan kelayakan peserta pelatihan menjadi *little nurse* yang selanjutnya dapat disahkan dan dilantik.

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah pelantikan dan peresmian *little nurse*. Pelantikan *little nurse* dilakukan dengan pendampingan pihak Puskesmas Bangetayu yang sekaligus melantik siswa-siswa yang telah dilatih dan dinyatakan layak untuk mengemban tugas sebagai kader sekolah menjadi *little nurse*.

Hasil dari pengabdian ini yaitu terbentuknya tim *little nurse* yang beranggotakan 26 siswa di SDN 02 Bangetayu Wetan Genuk Semarang. *Little Nurse* bertugas sebagaimana kader sekolah, ikut mensukseskan tercapainya derajat kesehatan anak sekolah yang setinggi-tingginya dan menjadi role model bagi warga sekolah terutama teman sebaya. Dalam menjalankan tugas *little nurse* dibimbing oleh guru pembina UKS yang berada dalam pantauan Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1991) dalam Mubarak (2010) adalah "merupakan suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok". Ditinjau dari pengertian puskesmas tersebut, dapat dimaksudkan Puskesmas mempunyai fungsi sebagai pembina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat di wilayah kerjanya untuk dapat hidup sehat dengan pencapaiannya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sedangkan dalam program pokok puskesmas

sendiri, salah satunya adalah usaha kesehatan sekolah.

Melalui UKS ini pemerintah untuk membangun masyarakat yang sehat dan cerdas karena dengan adanya UKS diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sebab tidak terganggu dengan keadaan yang fisik dan lingkungan yang tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan Budiono (2014) terkait UKS yang berada di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa UKS dapat berperan sangat baik dalam menyampaikan informasi kesehatan, yaitu kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dijadikan sumber bahwa UKS dapat dijadikan sumber informasi kesehatan sekolah, dan dapat dibentuk suatu tim kader yang berperan aktif dalam pencapaian derajat kesehatan yang seoptimal mungkin.

Simpulan dan Rekomendasi

Pengabdian masyarakat dengan program pembentukan kader anak sekolah dasar yang selanjutnya diberi nama Little Nurse dapat dilaksanakan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Ide Little Nurse muncul untuk mengenalkan profesi perawat kepada siswa sekolah dasar.

Program little nurse ini mendapat sambutan baik oleh pihak sekolah dan puskesmas. Diharapkan ada tindak lanjut dari pembentukan little nurse ini, dengan memberikan latihan berkelanjutan secara periodik. Hal ini juga dapat dijadikan program promosi kesehatan di dalam masyarakat luas.

Daftar Pustaka

Budiono, M.A., Sulistyowati, M., (2014). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa Smp Negeri X Di Surabaya, *Jurnal Promkes Unair*:

Surabaya,
[Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jupromkes7f8a3f920dfull.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Jupromkes7f8a3f920dfull.Pdf)

Departemen Kesehatan RI., (2011). Menuju Masyarakat Sehat Yang Mandiri Dan Berkeadilan
<http://www.depkes.go.id/resources/download/laporan/kinerja/kinerja-kemenkes-2009-2011.pdf>

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2017). Profil Kesehatan 2016.
<http://119.2.50.170:9090/sik/upload/Profil%20Kesehatan/Profil%20Kesehatan%20Kota%20Semarang%202016.pdf>

Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013.
http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2013/13_Prov_Jateng_2013.pdf

Mubarok, W.I., Chayatin, N., (2010). *Ilmu keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Salemba Medika:Jakarta